

Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Calon Guru PAUD

H. M. Nasirun ^{1✉}, Anni Suprapti¹, Mona Ardina¹, Indrawati¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.303](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.303)

✉Corresponding author:
[h.m.nasirun@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Video Pembelajaran;</i> <i>Kemampuan Mengajar;</i> <i>Guru PAUD</i></p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah melalui pengembangan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa. Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah 66 mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu yang juga merupakan calon guru PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian atas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) video pembelajaran, isi video pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, serta aspek teknis video pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan uji statistik rerata dan nilai ketuntasan dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan mengajar melalui pembuatan dan pengembangan video pembelajaran, baik pada aspek penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti dan penutup) maupun aspek teknis video pembelajaran dimana pada siklus satu rerata nilai yang diperoleh untuk semua aspek adalah 3,4 atau ketuntasan 68% meningkat pada siklus kedua dengan rerata 4,1 atau ketuntasan 82%.</p>
<p>Keywords: <i>Learning Video;</i> <i>Teaching Ability;</i> <i>PAUD Teachers</i></p>	<p>Abstract</p> <p>This research was conducted to find out whether through the development of learning video can improve students' teaching skills. The type of research is a classroom action research (PTK). The research subjects were 66 students of PG PAUD FKIP in the University of Bengkulu who were also candidates for PAUD teachers. Data collection techniques use an assessment instrument for the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP) learning video, the contents of the learning video that includes opening, core, and cover activities, and technical aspects of learning videos. Data analysis techniques use the average statistical test and the process of completeness with the percentage. The results showed that there was an increase in the ability to teach through the manufacture and development of learning videos, both in the aspect of the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP); Learning activities (opening, core and closing) and technical aspects of learning videos where in the first cycle, the average value obtained for all aspects are 3.4 or completeness 68% increases in the second cycle with average value 4.1 or completeness 82%</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidik harus mampu menjalankan tugas keprofesiannya secara kompeten. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), guru PAUD harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru diantaranya aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru (Gunawan et al., 2020). Kompetensi yang mumpuni dibutuhkan dari seorang pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini (Nasirun et al., 2021).

Perkembangan zaman menuntut seorang pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Saat ini pendidikan di Indonesia berada pada Era Revolusi Industri 4.0 dimana teknologi informasi menjadi basis kehidupan sehingga pendidik dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi yang tepat, tidak terkecuali bagi guru PAUD. Guru harus mengembangkan kompetensinya mengikuti perkembangan teknologi dan kondisi yang ada pada saat pembelajaran dilakukan.

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 2019 dunia dilanda pandemi Covid- 19, termasuk Indonesia dan kondisi tersebut berdampak pada dunia pendidikan tidak terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelaksanaan proses belajar mengajar mengalami pergeseran dan diatur melalui kebijakan pemerintah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan berkaitan dengan perubahan proses belajar mengajar dari pembelajaran tatap muka (Luar Jaringan/Luring) berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara online (Dalam Jaringan/Daring). Menurut Rahmawati & Yulianti (2020) pembelajaran jarak jauh memerlukan kerangka kerja yang praktis dan menarik sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias. Terlebih lagi bagi siswa PAUD, proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta tidak membosankan sangat dibutuhkan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh bagi siswa PAUD adalah dengan menggunakan video pembelajaran (Dhida, 2021). Menurut Syafi'i et al. (2020), video pembelajaran interaktif yang menampilkan animasi/gambar secara audio visual dapat membantu anak fokus dalam belajar dan membuat guru menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi. Video pembelajaran sebagai media audio visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran dianggap mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Gusliati et al., 2019).

Menurut Wisada et al. (2019), video pembelajaran berisi bahan yang disusun dalam satu format sajian dengan unsur audio dan unsur visual dengan tujuan untuk memberikan motivasi belajar serta pemahaman yang lebih jelas kepada siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Gusliati et al. (2019) berpendapat bahwa video pembelajaran merupakan bahan pembelajaran tampak dengar karena memiliki dua unsur yang dapat disajikan secara bersama, yaitu unsur dengar (audio) dan unsur visual (video). Begitu pula Septiani & Kurnia (2020) menyatakan video pembelajaran sebagai media penyalur pesan, ide atau gagasan dalam sebuah gambar dan suara yang proses pembuatannya melibatkan teknologi sehingga proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan baik dapat tercapai.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan Ardianto (2015), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa TK RA Perwanida 1 Boyolali setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran bertema "rumahku", hasilnya sangat baik, dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata anak dalam satu kelas 97,7. Penggunaan video pembelajaran tersebut tergolong sangat efektif serta membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga peningkatan nilai atas siswa didik dapat tercapai. Hal yang perlu diperhatikan bahwa penyampaian guru melalui video pembelajaran tersebut sesuai dengan bahan penyerta serta terbentuk interaksi antara guru dengan anak didik. Menurut Suryansah & Suwarjo (2016) media video pembelajaran layak digunakan berdasarkan penilaian para ahli materi dan ahli media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian Yuliani et al. (2017) juga menunjukkan bahwa penerapan video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B. Terdapat peningkatan skor rata-rata siswa kelompok eksperimen.

Pada kondisi pandemi dimana anak-anak dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, Syafi'i et al. (2020) menyatakan bahwa video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik sehingga muncul motivasi siswa untuk belajar. Melalui video pembelajaran tersebut, terjalin komunikasi yang lancar antara guru dengan siswa dirumah maupun guru dengan orang tua yang mendampingi siswa. Menurut Ridha et al. (2021), media video pembelajaran sangat efektif dalam membantu proses belajar mengajar di masa pandemi yang sebagian besar dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh karena melalui media tersebut dapat memudahkan pendidik menyampaikan materi serta memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat mendukung keberhasilan belajar peserta didik, terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Oleh karena itu kemampuan pendidik/guru dalam menguasai media video pembelajaran sangat dibutuhkan dan hal ini harus menjadi perhatian bagi institusi yang terkait dan berkepentingan terutama perguruan tinggi (LPTK) sebagai pencetak pendidik atau guru di masa depan.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah masih banyak para pendidik, terutama guru PAUD yang belum optimal dalam memanfaatkan media video pembelajaran pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Padahal media video pembelajaran sangat dibutuhkan, terutama pada masa pandemi seperti sekarang ini, untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sebagian guru memanfaatkan video pembelajaran yang telah tersedia di media sosial, seperti You Tube, namun terdapat kelemahan dalam video ini yaitu tidak adanya kehadiran guru kelas dalam video tersebut (Shofiyah et al., 2021). Menurut Syafi'i et al. (2020) anak-anak lebih termotivasi untuk belajar ketika video pembelajaran menampilkan wajah guru yang biasa ditemuinya di sekolah. Terdapat beberapa kelebihan apabila guru membuat video pembelajaran sendiri, selain dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya, guru juga dapat mendesain video tersebut sesuai tema yang terdapat dalam kurikulum sekolah atau sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta guru dapat hadir/terlihat dalam video pembelajaran tersebut sehingga membuat anak didik semangat untuk mengikuti (Shofiyah et al., 2021). Salah satu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh adalah guru PAUD menjalankan pembelajaran online tanpa memperhatikan RPPH yang telah dibuat sehingga indikator-indikator pembelajaran tidak bisa terukur (Nurdin & Anhusadar, 2020). Pembuatan video pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang telah dirancang dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Program studi pendidikan guru PAUD, sebagai pencetak guru memiliki tanggung jawab profesional atas kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Strategi Pembelajaran merupakan mata kuliah pokok yang membekali peserta didik (mahasiswa) kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan menggunakan berbagai media serta cara yang sesuai dengan kondisi di lapangan termasuk pembuatan video pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya pembuatan video pembelajaran oleh para guru memiliki banyak kelebihan bila dibanding apabila guru hanya mengambil video pembelajaran dari media yang telah ada, salah satu kelebihannya adalah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah melalui pengembangan video pembelajaran oleh mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa dengan melihat hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto et al. (2010), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pengamatan terhadap tindakan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Tujuan dilakukannya PTK menurut Suharjono dalam Asrori et al. (2009), pertama untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran melalui masukan-masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran, kedua untuk membantu guru dalam mengidentifikasi maupun mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di kelas, ketiga untuk meningkatkan sikap profesional guru, keempat untuk menumbuh-kembangkan budaya akademik khususnya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui dua siklus. Masing-masing siklus akan melalui tahapan penelitian tindakan, yaitu: (a) tahap perencanaan, (b) tahap tindakan, (c) tahap observasi dan (d) tahap refleksi (Asrori et al., 2009). Setiap siklus dimulai dengan pembuatan RPP video pembelajaran; pelaksanaan pembuatan video pembelajaran; penilaian hasil video pembelajaran dan refleksi atas video pembelajaran yang telah dibuat.

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa semester IV Program Studi S1 Pendidikan Guru PAUD FKIP di Universitas Bengkulu yang telah menempuh mata kuliah Strategi Pembelajaran sejumlah 66 orang, sedangkan sampel penelitian sama dengan jumlah populasi totalnya karena jumlah populasi kurang dari seratus. Data penelitian dikumpulkan berdasarkan hasil penilaian atas instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya. Instrumen tersebut disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, yaitu penelitian Asrori et al. (2009).

Instrumen penelitian yang disusun terdiri atas tiga komponen, yaitu: (1) Instrumen yang disusun untuk menilai RPP video pembelajaran yang telah dibuat, terdiri atas 11 item penilaian; (2) Instrumen yang disusun untuk menilai isi dari video pembelajaran yang telah dibuat dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup dan kesesuaian dengan RPP yang dirancang, terdiri atas 24 item penilaian; (3) Instrumen yang disusun untuk menilai syarat teknis/kualitas video pembelajaran yang telah dibuat seperti kecukupan durasi, format video, kualitas audio dan video hingga adanya keterangan pada setiap tahapan kegiatan, terdiri atas 8 item penilaian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji statistik rerata menurut Aqib et al. (2020). Adapun interval kriteria atas hasil pengujian statistik rerata tersebut disajikan pada tabel 1.

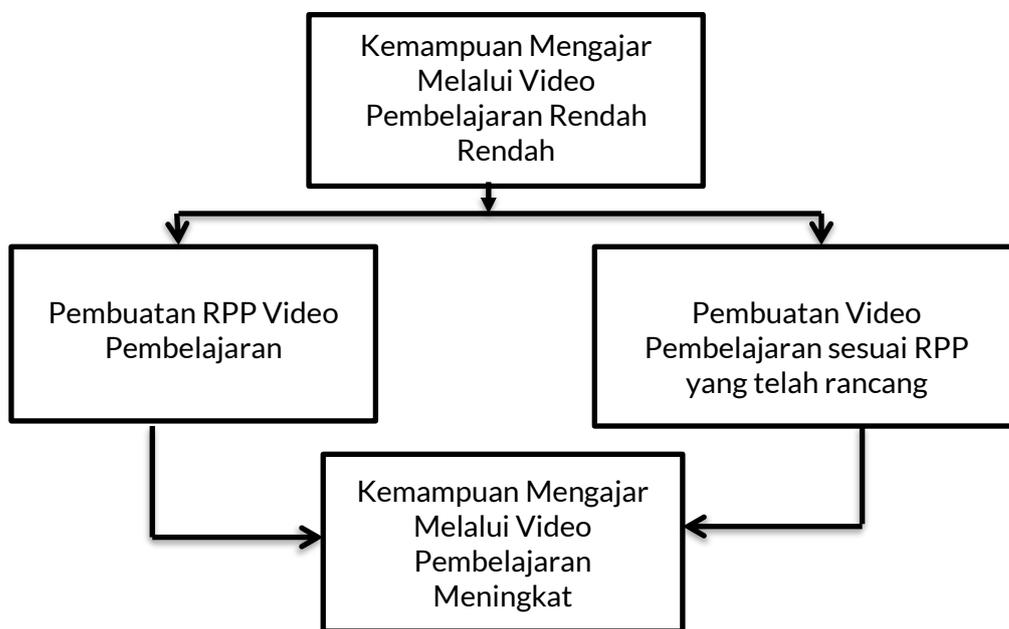
Selanjutnya dilakukan pengukuran atas keberhasilan klasikal atau ketuntasan dari ketiga aspek yang dinilai, yaitu aspek penyusunan RPP video pembelajaran, pembuatan video pembelajaran, dan aspek teknis atas video pembelajaran yang dibuat. Menurut Aqib et al. (2020), kriteria tingkat keberhasilan atau ketuntasan tersebut dinyatakan dalam satuan persen dengan interval ketuntasan sebagaimana disajikan pada tabel 2. Gambaran desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel 1 Interval Kriteria Nilai Rerata

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
4,6 – 5	Sangat Baik
3,6 – 4,5	Baik
2,6 – 3,5	Cukup
1,6 – 2,5	Kurang
0 – 1,5	Sangat Kurang

Tabel 2 Interval Kriteria Ketuntasan (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
>80 %	Sangat Baik
60-79 %	Baik
30-49 %	Cukup
20-39 %	Kurang
< 20 %	Sangat Kurang



Gambar 1. Desain Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan penyampaian materi atau konsep berkaitan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembuatan video pembelajaran, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait langkah-langkah pembuatan video pembelajaran sesuai dengan pembelajaran di PAUD, yaitu berupa tahapan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti juga menyampaikan materi terkait teknis pembuatan video pembelajaran berkaitan dengan format, kejelasan gambar dan suara, posisi pengambilan gambar, dan kecukupan durasi pada tiap tahap utama pembelajaran.

Setelah dilakukan penyampaian materi, mahasiswa kemudian membuat RPP dan video pembelajaran untuk siklus 1. Peneliti kemudian melakukan observasi dan penilaian atas video pembelajaran tersebut serta melakukan refleksi sebagai bahan perbaikan untuk video pembelajaran siklus 2. Setelah peneliti melakukan penilaian atas video pembelajaran pada siklus 2, kemudian ditarik kesimpulan apakah melalui pengembangan video pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa.

Hasil Penelitian Video Pembelajaran Siklus 1

Pada siklus 1 dilakukan observasi dan penilaian oleh peneliti terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) video pembelajaran; kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam video tersebut berisi kegiatan pembuka, inti, dan penutup; serta aspek teknis dalam pembuatan video pembelajaran. Tabel 3 adalah hasil penilaian pada siklus 1 tersebut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Video Pembelajaran Siklus 1

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Video Pembelajaran.	3,2	C
2.	Kegiatan Pembelajaran (Pembukaan; Inti; dan Penutup) Video Pembelajaran	3,2	C
	Kegiatan Pembukaan Video Pembelajaran	3,2	C
	Kegiatan Inti Video Pembelajaran	3,2	C
	Kegiatan Penutup Video Pembelajaran.	3,2	C
3.	Aspek Teknik Video Pembelajaran	4,0	B
	Rata-rata	3,4	C

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian video pembelajaran siklus 1 berada pada kategori cukup. Apabila dilihat dari masing-masing aspek, maka aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran (pembukaan; inti; penutup) video pembelajaran berada pada kategori cukup, sedangkan pada aspek teknis video pembelajaran berada pada kriteria baik.

Hasil Penelitian Video Pembelajaran Siklus 2

Hasil observasi dan penilaian video pembelajaran pada siklus 1 menjadi bahan perbaikan atau refleksi untuk siklus 2. Setelah dilakukan perbaikan, peneliti kembali melakukan observasi dan penilaian terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) video pembelajaran; kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam video tersebut berisi kegiatan pembuka, inti, dan penutup; serta aspek teknis dalam pembuatan video pembelajaran. Berikut adalah hasil penilaian pada siklus 2 tersebut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Video Pembelajaran Siklus 2

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Video Pembelajaran.	3,6	B
2.	Kegiatan Pembelajaran (Pembukaan; Inti; dan Penutup) Video Pembelajaran	4,2	B
	Kegiatan Pembukaan Video Pembelajaran	3,9	B
	Kegiatan Inti Video Pembelajaran	4,7	SB
	Kegiatan Penutup Video Pembelajaran.	4,1	B
3.	Aspek Teknik Video Pembelajaran	4,1	B
	Rata-rata	4,1	B

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian video pembelajaran siklus 2 berada pada kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing aspek, maka aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aspek Kegiatan Pembelajaran berupa kegiatan pembukaan dan inti, serta aspek teknis video pembelajaran berada pada kategori baik, sedangkan pada aspek Kegiatan Pembelajaran berupa kegiatan penutup berada pada kriteria sangat baik.

Analisis Ketuntasan Video Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil observasi dan penilaian siklus 1 dan 2 oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Hasil Penilaian Video Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Video Pembelajaran	3,2	3,6	Meningkat
2.	Kegiatan Pembelajaran (Pembukaan; Inti; dan Penutup) Video Pembelajaran	3,2	4,2	Meningkat
	Kegiatan Pembukaan Video Pembelajaran	3,2	3,9	Meningkat
	Kegiatan Inti Video Pembelajaran	3,2	4,7	Meningkat
	Kegiatan Penutup Video Pembelajaran.	4,0	4,1	Meningkat
3.	Aspek Teknik Video Pembelajaran	3,4	4,1	Meningkat
	Rata-rata	3,4	4,1	Meningkat

Berdasarkan pada tabel 5, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum semua komponen aspek dalam pengembangan video pembelajaran mengalami peningkatan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran video pembelajaran meningkat dari rerata 3,2 (cukup) pada siklus 1 meningkat menjadi rerata 3,6 (baik) pada siklus 2. Kegiatan Pembukaan Pembelajaran meningkat dari rerata 3,2 (cukup) pada siklus 1 meningkat menjadi rerata 4,2 (baik) pada siklus 2. Kegiatan Inti Pembelajaran meningkat dari rerata 3,2 (cukup) pada siklus 1 meningkat menjadi rerata 3,9 (baik) pada siklus 2. Kegiatan Penutup Pembelajaran meningkat dari rerata 3,2 (cukup) pada siklus 1 meningkat menjadi rerata 4,7 (sangat baik) pada siklus 2. Aspek Teknik video pembelajaran mengalami peningkatan tetapi masih dalam kriteria yang sama dari rerata 4,0 (baik) pada siklus 1 menjadi rerata 4,1 (baik) pada siklus 2.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus pertama dan siklus kedua tersebut, maka tingkat ketuntasan video pembelajaran disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Analisis Ketuntasan Video Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Siklus 1	Siklus 2	Ketuntasan
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Video Pembelajaran	3,2	3,6	72%
2.	Kegiatan Pembelajaran (Pembukaan; Inti; dan Penutup) Video Pembelajaran	3,2	4,2	84%
	Kegiatan Inti Video Pembelajaran	3,2	3,9	78%
	Kegiatan Penutup Video Pembelajaran	3,2	4,7	94%
3.	Aspek Teknik Video Pembelajaran	4,0	4,1	82%
	Rata-rata	3,4	4,1	82%

Berdasarkan pada tabel 6, dapat dilihat tingkat ketuntasan pada masing-masing komponen aspek pengembangan video pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) video pembelajaran berada pada ketuntasan 72% (baik). Kegiatan Pembukaan Pembelajaran berada pada ketuntasan 84% (sangat baik). Kegiatan Inti Pembelajaran berada pada ketuntasan 78% (baik). Kegiatan Penutup Pembelajaran berada pada ketuntasan 94% (sangat baik). Aspek teknik video pembelajaran berada pada ketuntasan 82% (sangat baik).

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa calon guru melalui pengembangan video pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian yang meningkat di semua aspek kegiatan pembelajaran pada siklus kedua pembuatan video pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi pada siklus pertama yang membantu mahasiswa untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada video pembelajaran di siklus kedua. Pengembangan dan penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik bagi mahasiswa atau calon guru maupun guru-guru pada umumnya. Selain itu, media pembelajaran termasuk video pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang memiliki kedudukan sama penting dengan komponen pembelajaran lainnya yang tergabung dalam komponen sistem instruksional (KSI). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafi'i et al. (2020) yang menyatakan bahwa melalui penerapan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru PAUD terutama dalam hal menyampaikan isi maupun detail materi kepada anak didik sehingga anak didik maupun orang tua paham akan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada penerapan video pembelajaran saja, bagaimana video pembelajaran tersebut diterapkan pada anak didik dan diteliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu pengembangan dan penerapan video pembelajaran melalui dua siklus penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pembuatan dan pengembangan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan yang terjadi di semua aspek pengembangan video pembelajaran, yang terdiri dari aspek pembuatan RPP, aspek kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), serta aspek teknis video pembelajaran. Selain itu, nilai rata-rata ketuntasan untuk setiap aspek pengembangan video pembelajaran tersebut berada pada nilai 82% yang artinya tuntas dengan sangat baik. Oleh karena itu kemampuan calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat meningkat dengan adanya kemampuan membuat video pembelajaran yang baik dan terstruktur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., Jaiyaroh, S., & Dlniati, E. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (III)*. CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Asrori, Mansyur, & Rasyid, H. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas; Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Multi Presindo.

- Dhida, T. T. (2021). The Effect Of Animation Video Learning Media On Social Emotional Development Of Early Children: A Literature Review. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(1), 47–58.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, & Paramarta, I. M. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Gusliati, P., Eliza, D., & Hartati, S. (2019). Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 320. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.176>
- Nasirun, H. M., Suprpti, A., & Daryati, M. E. (2021). Kesesuaian Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 4(3), 7.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, D. B. (2020). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID-19. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)*, 5(1), 27–39.
- Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162.
- Septiani, L., & Kurnia, R. (2020). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Educhild*, 9(2), 46–54.
- Shofiyah, N., Nisak Aulina, C., & Efendi, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pembuatan Video Pembelajaran Sains Berbasis Smartphone. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 23–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.29>
- Suryansah, T., & Suwarjo, S. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.8393>
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140–160. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7315>
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, Adr. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Yuliani, D., Antara, P. A., & Magta, M. (2017). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 10.